

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Obesitas merupakan masalah kesehatan global dan telah muncul sebagai suatu studi telah menunjukkan bahwa obesitas merupakan faktor risiko untuk kanker, hipertensi, hiperkolesterolemia, diabetes mellitus, gangguan metabolik dan cacat di masa dewasa. (WHO, 2003). Definisi lain dari obesitas adalah suatu keadaan akibat terjadinya ketidakseimbangan kalori di dalam tubuh, yakni kalori yang masuk melebihi kalori yang dikeluarkan dalam bentuk energi (tenaga) dan kelebihan ini ditimbun dalam lemak tubuh dalam jangka waktu tertentu. Obesitas yang muncul pada usia remaja cenderung berlanjut hingga dewasa, dan lansia (Arisman, 2004).

Menopause adalah penghentian daur haid (menstruasi) seorang wanita pada usia sekitar 45 sampai 50 tahun (Baziad, 2003). Perubahan yang terjadi bukan hanya sekadar menstruasi yang berhenti selamanya, melainkan juga meliputi berbagai gejala lain, yang jika dibiarkan akan mengganggu kualitas hidup.

Obesitas yang tidak ditangani secara tepat akan meningkatkan penyakit penyerta, memperpendek usia harapan hidup serta mengurangi produktifitas pada saat usia produktif. Perubahan hormonal setelah menopause dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif seperti hipertensi, penyakit jantung, kanker dan osteoporosis. (Khomsan A, 2005)

Kelebihan kalori akan disimpan dalam bentuk lemak, yang lama kelamaan akan mengakibatkan kegemukan. Salah satu penyebab ketidakseimbangan asupan kalori adalah faktor hormonal, pada wanita menopause dapat terjadi penurunan fungsi hormon thyroid dan kemampuan menggunakan energi berkurang dengan menurunnya fungsi hormon ini. Hal tersebut terlihat dengan menurunnya metabolisme tubuh sehingga menyebabkan kegemukan.

Kalsium adalah mineral yang amat penting bagi manusia, antara lain bagi metabolisme tubuh, penghubung antar saraf, kerja jantung, dan pergerakan otot. Setelah umur 20 tahun, tubuh manusia akan mulai mengalami kekurangan kalsium sebanyak 1% per tahun. Natrium atau sodium adalah kation positif utama dalam cairan ekstraseluler yang merupakan faktor kunci dalam penopang cairan tubuh (Wardlaw G.M, 2007). Dalam tubuh terdapat natrium sebanyak 0,15 % dari berat badan. Natrium dalam kerangka tubuh berjumlah 35-40% yang banyak terdapat pada cairan saluran cerna seperti cairan empedu dan pankreas (Almatsier, 2004).

Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Saat masuk usia menopause dalam kondisi berat badan obesitas, hormon estrogen dan fungsi organ tubuh menurun sehingga dapat memicu penyakit degeneratif seperti penyakit hipertensi, jantung koroner. Dari hasil Riskesdas 2010, sebanyak 21,6% obesitas pada kelompok umur 45-49 tahun dan 20,3% obesitas pada kelompok umur 50-

54 tahun. Sedangkan prevalensi obesitas pada perempuan sebanyak 29,5% di provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan data dari WHO tahun 2008, prevalensi obesitas pada usia dewasa di Indonesia sebesar 9,4% dengan pembagian pada pria mencapai 2,5% dan pada wanita 6,9%. Survey sebelumnya pada tahun 2000, persentase penduduk Indonesia yang obesitas hanya 4,7% ( $\pm 9,8$  juta jiwa). Ternyata hanya dalam 8 tahun prevalensi obesitas di Indonesia telah meningkat dua kali lipatnya. Pada tahun 2025, di negara-negara seperti Brazil, China dan Thailand, proporsi orang tua akan di atas 15% dari populasi, sementara di Kolombia, Indonesia dan Kenya akan meningkat hingga 400% selama 25 tahun ke depan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa obesitas di Indonesia telah menjadi masalah besar yang memerlukan penanganan secara serius.

Sulawesi Utara merupakan provinsi yang memiliki prevalensi obesitas pada wanita tertinggi (29.5%) menurut data Riskesdas 2010. Penduduk Sulawesi Utara sebagian besar etnik Minahasa yang umumnya beragama Kristen, sangat dikenal pola konsumsi makanan yang mengandung asam lemak jenuh tinggi.

Populasi orang lanjut usia di dunia mencapai laju yang sangat pesat terutama dalam 20 tahun terakhir. Jumlah penduduk Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 mencapai 237,6 juta jiwa, 205,1 juta dan terjadi peningkatan sekitar 1,49% per tahun (Sensus Penduduk, 2010). Usia harapan hidup wanita dengan rata-rata lebih dari 78-80 tahun dan usia menopause relatif lebih stabil sekitar usia 50-51 tahun, sehingga

wanita akan menghabiskan lebih dari sepertiga hidupnya dalam masa menopause (Depkes, 2004). Di satu sisi, angka harapan hidup wanita semakin meningkat, namun di sisi lain mereka harus melewati masa tua dengan berbagai masalah kesehatan dari dampak terjadinya penurunan hormon estrogen tersebut.

Berdasarkan proyeksi Bappenas, jumlah penduduk usia 45 – 54 tahun atau lebih diperkirakan akan meningkat dari 13,1 juta (2010) menjadi 17,1 juta (2020) dan 18,6 juta (2025). Dengan meningkatnya jumlah lanjut usia, tentunya akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan pada lanjut usia, salah satunya adalah masalah menopause.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh T.C kwok,dkk (2009) bahwa pada sekelompok lansia vegetarian di Hongkong, China menyatakan bahwa mereka yang menderita hipertensi, dan asupan natriumnya tinggi cenderung mempunyai asupan kalsium yang rendah.(Kwok, Chan, Wook, 2009). Penelitian yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2008 bahwa asupan kalsium yang rendah meningkatkan risiko hipertensi (natrium yang tinggi) 4,88 kali lebih besar dibandingkan dengan asupan kalsium yang cukup.

Berdasarkan Riskesdas 2010, menurut status gizi kelompok wanita usia 45 – 49 tahun sebanyak 21,6% lebih tinggi persentasenya dari kelompok wanita usia 50 – 54 tahun yaitu sebesar 20,3% masuk kategori status gizi obesitas.

Di Indonesia, prevalensi obesitas pada wanita tertinggi ditemukan di Sulawesi Utara sebesar 29.5%. Terdapatnya data Riskesdas yang besar dan mengingat tingginya obesitas di Sulawesi Utara, mendorong ketertarikan peneliti untuk menganalisis lebih lanjut data Riskesdas 2010. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil data Riskesdas ini mengenai hubungan bagaimana asupan kolesterol, kalsium, natrium, terhadap kejadian obesitas pada kelompok wanita menopause usia 45 – 54 tahun provinsi Sulawesi Utara dengan memperhatikan karakteristik masing-masing kelompok responden.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa kelebihan kalori akan disimpan dalam bentuk lemak, yang lama kelamaan akan mengakibatkan kegemukan (obesitas). Salah satu penyebab ketidakseimbangan asupan kalori adalah faktor hormonal, pada wanita menopause dapat terjadi penurunan fungsi hormon thyroid dan kemampuan menggunakan energi berkurang dengan menurunnya fungsi hormon ini.

Prevalensi *overweight* dan obesitas lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan metabolisme pada perempuan lebih rendah terlebih lagi setelah menopause (Depkes, 2001).

Menurut BPS Indonesia (2011) Provinsi Sulawesi Utara merupakan wilayah yang memiliki indeks pembangunan manusia paling

tinggi yaitu 76,54% dan menurut BPS Sulawesi Utara (2012) pertumbuhan ekonomi 7,86% sehingga banyak warga yang mengalami obesitas.

Penelitian tersebut diketahui bahwa tingginya persentase wanita yang mengalami obesitas di Sulawesi Utara menurut data Riskesdas dan peneliti ingin mengetahui asupan kolesterol, asupan kalsium, dan asupan natrium pada wanita kelompok usia menopause di Sulawesi Utara. Oleh karena itu, variabel independen dalam masalah ini adalah pada asupan kolesterol, kalsium, natrium. Oleh karena keterbatasan data, variabel independen dibatasi pada asupan kolesterol, kalsium, natrium, dan variabel dependen adalah obesitas yang dilihat dari imt (indeks massa tubuh).

### C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu, biaya, tenaga, serta agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuannya, maka masalah penelitian ini dibatasi pada variabel usia, pendidikan, pekerjaan, asupan kolesterol, asupan kalsium, asupan natrium dan status gizi pada wanita kelompok usia menopause di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Departemen Kesehatan RI.

#### D. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan karakteristik, asupan kolesterol, kalsium, natrium, terhadap kejadian obesitas pada kelompok wanita menopause di provinsi Sulawesi Utara menurut data Riskesdas 2010?

#### E. Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan karakteristik asupan kolesterol, kalsium, natrium terhadap obesitas pada kelompok wanita menopause di provinsi Sulawesi Utara.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya karakteristik wanita menopause yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan.
- b. Diidentifikasinya asupan kolesterol, kalsium, natrium.
- c. Diidentifikasinya obesitas pada wanita menopause.
- d. Dianalisisnya hubungan karakteristik wanita menopause terhadap obesitas.
- e. Dianalisisnya hubungan asupan kolesterol, kalsium, natrium terhadap obesitas.

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan informasi yang telah diperoleh.

2. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan dapat menambah pustaka bagi yang ingin mengetahui, mempelajari secara lebih mendalam mengenai masalah gizi obesitas dan menopause.
- b. Sebagai pembandingan dan pertimbangan dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.